BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi setiap negara di dunia, terutama negara yang sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang memiliki masalah kemiskinan yang tinggi. Banyak kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, namun kenyataannya angka kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi. Dapat dilihat pada tahun 2018 semester 1 jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah sebanyak 25.949.80 ribu jiwa.

Secara konseptual kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Perbedaannya terdapat pada standar penilaian kemiskinannya, standar kemiskinan relatif dilihat dari standar kehidupan yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri secara subyektif dan yang berada dibawah standar tersebut digolongkan kedalam kemiskinan relatif. Sedangkan kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang memiliki standar minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut disebut sebagai garis kemiskinan. (Penghitungan dan Indikator Kemiskinan Makro, BPS)

BPS mendefinisikan garis kemiskinan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang perbulan untuk memenuhi kebutuan dasar makanan sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan). Selanjutnya ditambah dengan kebutuhan non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang

mencakup kebutuhan papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga lainnya (garis kemiskinan non makanan).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum yaitu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan penduduk baik materi, spritual, dan sosial penduduk agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial ekonominya (BPS 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan kesejahteraan umum adalah dengan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pasal 28 ayat 1 menjelaskan setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Namun, kenyataannya tidak setiap orang memiliki kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Menurut *world bank* penduduk miskin adalah seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok makanan maupun bukan makanan atau seseorang yang berada dibawah garis kemiskinan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan disetiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 persentase penduduk miskin di indonesia sebesar 10,86 %. Pada tahun 2017 turun menjadi 10,70 % dan pada tahun 2018 kembali menunjukkan adanya penurunan yaitu menjadi 9,82 %. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan terjadinya penurunan kemiskinan sebesar 0.09 % atau sebanyak 2,05 ribu jiwa. Hal ini membuktikan keberhasilan dari program pengentasan kemiskinan yang dirancang oleh pemerintah sudah mampu menurunkan jumlah

penduduk miskin di Indonesia. Walaupun penurunannya belum terlalu tinggi tetapi penurunan yang kecil itu sudah mampu mengambarkan keberhasilan program pemerintah tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS selama tahun 2016-2018 perkembangan kemiskinan Sumatera Barat sudah menunjukan adanya keberhasilan program pemerintah dalam mengupayakan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dibuktikan dengan penrunan jumlah penduduk miskin, pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat sebesar 7,09 %. Pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 6,87 % dan pada tahun 2018 turun menjadi 6,65 %. Selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terjadi perkembangan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 6 % (BPS, Sumatera Barat Dalam Angka 2011-2013).

Tinggi rendahnya kemiskinan di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan *(necessary condition)* bagi pengurangan tingkat kemiskinan (Siregar dan Wahyuniarti, 2008). Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu yang menyebabkan pendapatan riil berubah. Sedangkan menurut Jhingan (2004) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan secara jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan sebanyak-banyaknya barang-barang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2014 sampai dengan tahu 2016 selalu mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah sebesar 5,88 %. Pada tahun 2015 turun menjadi 5,53 % selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat turun lagi menjadi 5,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,37 % selama periode tahun 2014sampai dengan tahun 2016.

Selain pertumbuhan ekonomi pendidikan juga merupakan salah faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Menurut Sharp yang dikutip dalam Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan yang dilihat dari segi ekonomi merupakan akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Todaro (2013) bahwa struktur pendidikan yang berlaku pada suatu daerah dapat mempengaruhi karakter sosial dan ekonomi masyarakat pada daerah yang bersangkutan. Sanz, et al (2017) berpendapat bahwa kemiskinan sangat mungkin dipengaruhi oleh pendidikan. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki empat kategori umur yang

telah ditetapkan oleh BPS, yaitu APS umur 7-12 tahun, APS umur 13-15 tahun, APS umur 16-18 tahun, dan APS umur 19-24 tahun.

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah berdasarkan kelompok umur 13-15 tahun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Dibuktikan pada tahun 2015 jumlah APS di Sumatera Barat adalah sebesar 95,98 %. Sedangkan pada tahun 2016 naik lagi menjadi 96,17 % dan pada tahun 2017 menjadi 96,25%. Hal ini menunjukkan rata-rata pertumbuhan APS kelompok umur 13-15 tahun di Sumatera Barat selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0,28%.

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Menurut Lundahl (2005), pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja, sehingga perlu adanya peningkatan jumlah lapangan kerja. Jika tidak, dalam jangka panjang akan mneyebabkan peningkatan kemiskinan. Sependapat dengan Lundahl, O'Campo (2015) menyatakan bukti-bukti empiris selalu menunjukkan bahwa pengangguran secara langsung akan berdampak kepada meningkatnya kemiskinan.

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat mengalami fluktuasi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 jumlah TPT di Sumatera Barat adalah sebesar 6,18%, pada tahun 2015 naik menjadi 6,89 %. Sedangkan pada tahun 2016 TPT di Sumatera Barat kembali turun

menjadi 5,09%. Selam tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 17,63%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikatakan bahwa selama periode tahun 2011 sampai degan 2013 terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Sementara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan mengalami peningkatan, serta pengangguran mengalami penurunan. Apakah Produk Domestik Regional Bruto, Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Penulis akan menelitinya dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat (2009-2015)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagiamana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
2. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Suamtera Barat

3. Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumater Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bersifat akademik maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terutama dibidang ekonomi sumber daya manusia.
2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.
3) Bagi instansi atau pemerintahan

   Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur tambahan informasi, objek pertimbangan dan evaluasi dalam membuat kebijakan yang terkait dengan Kemiskinan di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y). Sedangkan variabel bebas adalah Produk Domestik Regional Bruto (X_1), Angka Pastisipasi Sekolah (X_2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam menyusun peneltian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian dari penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB), pendidikan (Angka Pastisipasi sekolah), dan pengangguran (Tingkat Pengangguran terbuka).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan masing-masing variabel penelitian, yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah,dan tingkat pengangguran terbuka.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebujakan untuk penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA